

Efektivitas Literasi Buku Cerita Bergambar Berbasis Budaya Lokal Terhadap Kemampuan Membaca Siswa

Luluk Listyawati ✉, Universitas PGRI Madiun

Dian Nur Antika Eky Hastuti, Universitas PGRI Madiun

Sri Budyartati, Universitas PGRI Madiun

✉ luluklistyawati777@gmail.com

Abstract: The key to the success of an educator in the process of learning activities is the ability to read. Most of the knowledge acquisition is carried out by students through reading activities. The knowledge obtained by students is not only obtained from the teaching and learning process at school, but also through reading activities experienced by students in daily life. Therefore, reading ability is an important prerequisite for mastery and improvement of students' knowledge. This study aims to determine the effectiveness of literacy of local culture-based picture book literacy on the reading ability of students at SDN 3 Sambongrejo. The research method used is a quantitative approach using pretest and posttest used to describe the population in this study, the subjects of this study are 10 students of grade III DDN 3 Sambongrejo. Based on the results of the research and data analysis that has been carried out, it is concluded that there is an influence of reading literacy activities assisted by picture books based on local culture on the reading ability of grade III students at SDN 3 Sambongrejo.

Keywords: Literacy, Picture Story Books Based on Local Culture, Reading Ability

Abstrak: Kunci keberhasilan seorang pendidik dalam proses kegiatan pembelajaran ialah kemampuan membaca. Sebagian besar pemerolehan ilmu dilakukan siswa melalui aktivitas membaca. Ilmu yang diperoleh siswa tidak hanya didapat dari proses belajar mengajar di sekolah, tetapi juga melalui kegiatan membaca yang dialami siswa dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, kemampuan membaca menjadi prasyarat penting bagi penguasaan dan peningkatan pengetahuan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas literasi buku cerita bergambar berbasis budaya lokal terhadap kemampuan membaca siswa di SDN 3 Sambongrejo. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif menggunakan pretest dan posttest digunakan untuk menjabarkan populasi dalam penelitian ini subjek penelitian ini adalah 10 siswa kelas III DDN 3 Sambongrejo. Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data yang telah dilakukan, maka disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan literasi membaca berbantuan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal terhadap kemampuan membaca siswa kelas III di SDN 3 Sambongrejo.

Kata Kunci: Literasi, Buku Cerita Bergambar Berbasis Budaya Lokal, Kemampuan Membaca



PENDAHULUAN

Kemampuan membaca sangatlah penting bagi anak-anak untuk melatih berpikir mereka sehingga anak-anak tersebut dapat menyimpulkan dan juga memahami informasi dalam teks bacaan tersebut. (Suprianto & Munir, 2021) juga mengungkapkan bahwa membaca merupakan kemampuan membaca dengan kaidah bahasa Indonesia yang sesuai dan membaca bacaan dengan baik dan benar. Sedangkan di kehidupan sehari-hari membaca sangatlah penting tidak hanya untuk pelajar saja tetapi masyarakat juga dituntut agar bisa membaca, dengan membaca akan sangat mempermudah masyarakat untuk menjalankan aktivitas dalam kehidupan sehari-hari, untuk itu membaca tidaklah penting bagi pelajar saja tetapi juga penting bagi masyarakat. Dalam dunia pendidikan membaca tidak bisa ditawar menawar, karena membaca adalah sebuah kunci keberhasilan dalam kegiatan belajar mengajar dan budaya akan membaca harus dikembangkan jika mendidik atau pendidik ingin mengambil kunci kesuksesan dalam dunia pendidikan maka membaca adalah kuncinya.

Pentingnya kemampuan membaca menurut (Wildová, 2014) dalam ruang lingkup sekolah harus menekankan siswa siswi untuk memprioritaskan membaca, yaitu dengan menekankan kemampuan siswa siswi dalam memahami isi bacaan. Dalam konteks ini penekanan pada kemampuan siswa untuk membaca sangat penting karena kemajuan seseorang harus diperlukannya pergerakan yang positif dengan terus mendorong siswa siswi untuk memprioritaskan gerakan membaca dan dengan menerapkan pengertian atau isi kandungan dalam bacaan tersebut. Oleh karena itu, membaca memiliki dampak yang signifikan pada hasil akademik dan prestasi siswa, dan juga membuat mereka mudah memahami isi buku ataupun informasi yang mereka baca. Dengan penguasaan kemampuan yang baik dan membaca dengan kosa kata yang benar dapat melatih berpikir siswa untuk membantu mereka menemukan informasi baru dalam bacaan yang mereka baca.

Keberhasilan dalam kemampuan membaca dapat dilihat dari ketepatan dan kelancaran siswa tersebut dalam membaca dengan benar. Dimana kemampuan membaca yang baik menunjukkan tercapainya suatu indikator pembelajaran yang telah ditentukan. Beberapa aspek kemampuan membaca antara lain kemampuan untuk mengidentifikasi kata dan kalimat, pemahaman kosa kata, kemampuan untuk merangkai kata dan kalimat dan juga kecepatan membaca. Sedangkan menurut (Delva et al., 2021) menjelaskan bahwa ada beberapa cara agar kita dapat mengetahui bahwa siswa itu paham atau tidak bisa dilakukan dengan cara tes yang sesuai dengan materi bacaan. Selain itu kemampuan membaca tidak hanya diartikan semata hanya membaca, tetapi dengan membaca diharapkan kita dapat memahami informasi ataupun makna dari bacaan tersebut. (Penelitian, 2022) Dari hasil pengamatan penelitian sebelumnya meneliti siswa siswi kelas 2 sekolah dasar dimana siswa siswi tersebut telah menguasai beberapa indikator kemampuan membaca antara lain, pelafalan huruf atau kata dan kejelasan suara. Siswa dapat mengungkapkan huruf atau kata dalam kalimat sederhana tanpa bantuan guru, dan suaranya sudah terdengar lantang dan jelas, sehingga guru dan siswa siswi lain dapat mendengarkannya. Dalam hal ini pihak sekolah harus dapat meningkatkan kemampuan membaca siswa, kemampuan membaca ini mencakup beberapa indikator antara lain pemahaman suara dan artikulasi yang tepat, pengenalan kata secara visual, intonasi, pengucapan yang benar, serta pemahaman ekspresi saat membaca. Ketercapaian penguasaan indikator ini dapat berpengaruh pada kemampuan membaca siswa, dimana ketika siswa sudah menguasai semua indikator maka siswa akan dapat membaca dengan baik dan akan dengan mudah memahami pada kegiatan belajar mengajar, namun jika ada beberapa indikator yang belum dikuasai siswa maka kemampuan membaca juga tidak memuaskan.

Kegiatan membaca tidak hanya bisa dilakukan saat pembelajaran saja tetapi juga bisa dilakukan saat kegiatan literasi, literasi biasanya dilakukan sebelum pembelajaran dimulai, menurut (Damayantie, 2015) literasi secara khusus mencakup kemampuan kognitif untuk membaca dan menulis, tidak memperdulikan dari mana siapa dan

bagaimana kemampuan itu di peroleh. Meskipun didapatkan dari pengalaman pribadi, pendidikan, keadaan sosial, institusi maupun prinsip budaya yang dapat mempengaruhi pengertian literasi seseorang. (Sapri et al., 2022) menjelaskan bahwa literasi adalah kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis dan berpikir kritis. Literasi juga dapat diartikan sebagai melek huruf tentang kemampuan membaca dan menulis ataupun kecakapan membaca dan menulis. (Superman et al., 2020) bahwa literasi adalah “mastery of, or fluent control over, a secondary discourse”. Gee menjelaskan bahwa literasi adalah suatu keterampilan dari seseorang melalui kegiatan berfikir, membaca, menulis, dan berbicara.

Literasi juga merupakan keberhasilan seseorang dalam proses pembelajaran sekolah dengan cara melek huruf, dapat disimpulkan literasi adalah proses pembelajaran yang menyeluruh mulai dari memahami, mengidentifikasi, menghitung dan berkomunikasi. (Lestari et al., 2021) Definisi literasi selalu berkembang sesuai dengan tuntutan zaman. Dahulu literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. Saat ini, istilah literasi mulai digunakan dalam arti yang lebih luas. Sekarang literasi memiliki banyak variasi, seperti dengan literasi komputer, literasi sains, literasi media, literasi sekolah dan lain sebagainya. Sedangkan pada SDN 3 Sambongrejo literasi membaca belum diberlakukan, disana kegiatan literasi sekolah yang dilakukan sebelum melakukan pembelajaran hanya sholat dhuha, selain itu perpustakaan di SDN 3 Sambongrejo hanya memiliki buku buku yang monoton untuk dibaca anak sd sehingga anak tidak tertarik untuk datang dan membaca buku di perpustakaan, karena minimnya kegiatan literasi dan fasilitas tersebut peneliti ingin melakukan eksperimen dengan melakukan kegiatan literasi membaca, upaya meningkatkan literasi ini dapat dilaksanakan dengan cara menerapkan kegiatan 15 menit membaca.

Upaya yang dapat dilakukan dalam membantu siswa meningkatkan kemampuan membaca siswa diantaranya, seperti pada penelitian sebelumnya (Ali & Asrial, 2022) yang melakukan penelitian di SDN 136/I Semangkat berpendapat bahwa media pembelajaran adalah segala jenis perangsang dan alat yang digunakan guru untuk mendorong siswa mereka untuk belajar secara cepat, tepat, mudah, benar, dan tanpa verbalisme. Media pembelajaran juga berfungsi sebagai alat bantu pendengaran dan penglihatan (audio visual) dapat membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang signifikan. (Fatimah et al., 2023). Menggunakan media komik yang dinilai efektif untuk meningkatkan kemampuan membaca literasi (Infrastructure, 2008). Pengembangan sebuah media buku cerita yang berhasil dinilai efektif dalam proses peningkatan kemampuan membaca.

Kesesuaian media dengan perkembangan siswa juga dapat berpengaruh terhadap kemampuan memahami literasi membaca siswa. (Ali & Asrial, 2022) yang mengklaim bahwa penggunaan media komedi dapat membantu orang menjadi lebih terampil dalam membaca. karena penelitian Sulaiman menunjukkan bahwa penggunaan media bigbook sangat efektif dalam mempengaruhi kemampuan literasi siswa. Selain itu, penelitian sebelumnya menguji penggunaan media gambar bergerak dan diam; temuan menunjukkan bahwa penggunaan media gambar bergerak lebih efektif daripada gambar diam. Banyak jenis media visual, seperti poster, modul, buku, gambar, grafik, dan bagan, sangat efektif untuk menggambarkan ide-ide abstrak. Tidak hanya buku cerita bergambar sangat populer di kalangan anak-anak, tetapi mereka juga merupakan alat yang sangat baik untuk membantu anak-anak belajar membaca. (Fetra Bonita Sari, Risda Amini, 2020) Buku cerita bergambar ialah kumpulan cerita yang dilengkapi gambar-gambar sebagai pendukung buku tersebut. Sehingga dengan adanya buku ini diharapkan anak akan lebih mudah memahami informasi yang ditemukannya dari buku serta mendeskripsikan cerita yang akan ia sampaikan (Bungsu & Dafit, 2021) Berbagai macam media pembelajaran bisa digunakan untuk membantu dalam proses peningkatan kompetensi kognitif peserta didik. Satu diantara media tersebut adalah buku cerita bergambar. Hal ini sesuai dengan perkembangan kognitif anak yang dijelaskan pada bahwa pada tahap operasional konkret (7-12 tahun), anak sudah cukup matang untuk menggunakan pemikiran logika atau operasi, tetapi hanya untuk objek fisik yang ada saat ini (Kurnia et al., 2023). Peneliti

memutuskan untuk menggunakan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa, dengan sesuatu yang belum pernah dilakukan sebelumnya.

Tidak seperti buku cerita biasa yang hanya berisikan teks, buku bergambar ini mengandung beberapa gambar dan cerita yang berasal dari budaya lokal setempat, sehingga menarik minat siswa untuk membacanya. Pada penelitian ini peneliti akan meneliti di SDN 3 Sambongrejo terletak di kabupaten Blora, kebudayaan lokal yang terletak di kabupaten blora sangat beraneka ragam diantaranya: Barongan, tayub, ketoprak, karawitan dan masih banyak lagi. Dengan adanya buku cerita bergambar berbasis budaya lokal tentunya budaya yang ada di lingkup SDN 3 Sambongrejo Peneliti akan menyelidiki bagaimana siswa sekolah dasar menggunakan visualisasi gambar untuk membaca buku cerita yang mereka tidak asing dengan budaya tersebut. Berdasarkan latar belakang yang telah diberikan, penelitian ini bertujuan menentukan apakah ada perbedaan dalam pemahaman siswa tentang kemampuan membaca mereka sebelum dan sesudah diberikan perlakuan buku cerita bergambar; serta untuk menentukan apakah penggunaan media buku cerita bergambar efektif atau tidak dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa. Akibatnya, diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu masalah membaca yang ada di dunia pendidikan. Dengan ini diharapkan bahwa penelitian ini akan membantu masalah yang ada di dunia pendidikan, yaitu kemampuan membaca siswa yang rendah.

METODE

Populasi dalam penelitian ini adalah SDN 3 Sambongrejo yang terdiri dari 71 siswa keseluruhan. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini yakni kelas III.

TABEL 1. *Populasi kelas III SDN 3 Sambongrejo*

Group	Kelas	N (jumlah keseluruhan kelas)	N (jumlah per kelas)	Rata rata umur	Laki laki	Perempuan
Eksperimen	3	10	Kelas 3 berjumlah 10	9 Tahun	6	4

Teknik pengambilan data yang dipakai untuk memperoleh data pada penelitian ini menggunakan tes dan dokumentasi. Djaali (2020) menyebutkan bahwa tes adalah alat yang digunakan untuk menilai seberapa baik siswa dapat memahami bacaan yang dibaca. Peneliti memberikan butir tes dalam bentuk pilihan ganda dengan 10 butir soal. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah pretest dan posttest. Peneliti menggunakan tes pemahaman bacaan (Reading Comprehension Test) yang digunakan untuk menilai kemampuan memahami dan menganalisis teks yang telah dibaca untuk mengukur kemampuan membaca pemahaman siswa kelas III SDN 3 Sambongrejo. Hajar Hasan (2022) menjelaskan bahwa dokumentasi adalah jenis tindakan atau proses sistematis yang melibatkan mengumpulkan, melihat dan menganalisis bentuk dari dokumentasi berupa tulisan, video, dan foto.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan membaca adalah bagaimana siswa dapat mengenali huruf hingga memahami teks dengan baik dan juga dapat menceritakan kembali isi bacaan tersebut menggunakan bahasa sendiri. Jadi kemampuan membaca ini merupakan bekal dan kunci keberhasilan seseorang siswa dalam menjalani proses pembelajaran. Kemampuan membaca di SDN 3 Sambongrejo melalui kegiatan literasi dengan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal. Hasil penelitian ini diperoleh dengan pemberian pretest dan posttest berbentuk pilihan ganda sebanyak 10 butir soal sesuai dengan indikator kemampuan membaca. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di kelas III SDN 3 Sambongrejo dengan

menerapkan kegiatan literasi berbantuan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal terhadap kemampuan membaca siswa, maka diperoleh hasil penelitian sebagai berikut:

TABEL 2. *Data Hasil Pretest dan Posttest*

Nama Kegiatan	Jumlah Siswa	Mean	Median	Modus
Pretest	10	58.00	70	70
Posttest	10	70.00	80	100

Setelah diberikan perlakuan menggunakan perlakuan yang berbeda diketahui pada table diatas nilai posttes lebih tinggi dari pada nilai pretest. Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa kegiatan literasi menggunakan media buku cerita bergambar berbasis budaya lokal berpengaruh terhadap kemampuan membaca siswa. Selaknutnya, uji normalitas menggunakan SPSS IBM 26 dengan menggunakan Shapiro-Wilk Dimana sampel yang digunakan <50. Penelitian ini diujikan untuk mengetahui data berdistribusi normal ataukah tida, data yang digunakan dalam kelas III di SDN 3 Sambongrejo.

TABEL 3 *Hasil Uji Normalitas*

Nama Kegiatan	N	M	Signifikansi	Batas sig.	Kesimpulan
Pretest	10	58.00	0.351	> 50	Berdistribusi Normal
Posttest	10	70.00	0.073	> 50	Berdistribusi Normal

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa pada kegiatan pretest sign. 0.351 > 0.05 maka data berdistribusi normal, sedangkan pada kegiatan posttest sign. 0.073 > 0.05 maka data tersebut berdistribusi normal. Jadi, Kesimpulan dari uji normalitas kegiatan pretest dan posttest menunjukkan bahwa keduanya berdistribusi normal.

Setelah melakukan uji normalitas untuk mengetahui data berdistribusi normal selanjutnya peneliti melakukan uji hipotesis dengan uji T dengan taraf signifikansi 0.05 untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh literasi buku cerita bergambar berbasis budaya lokal terhadap kemampuan membaca siswa pada kelas III SDN 3 Sambongrejo. Penghitungan data dilakukan dengan menggunakan SPSS IBM 26. Berikut adalah tabel hasil uji T dengan nilai pretest dan posttest:

TABEL 4 *Hasil Uji T*

t-hitung	Sig. (2 - tailed)	Kriteria	Kesimpulan
0.001	0,05	t-hitung < t tabel	H1 diterima

Berdasarkan hasil uji hipotesis diketahui bahwa *T-hitung* 0.001 < *T-tabel* 0.05. dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak atau H_1 diterima, sehingga ada pengaruh kegiatan literasi buku cerita bergambar berbasis budaya lokal terhadap kemampuan membaca siswa pada kelas III SDN 3 Sambongrejo.

PEMBAHASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah kegiatan literasi berbantuan media buku cerita bergambar berbasis budaya lokal efektif terhadap kemampuan membaca siswa kelas 3 SDN 3 Sambongrejo. Terdapat perbedaan dalam upaya peningkatan kemampuan membaca pada penelitian ini yang diterapkan pada pretest maupun posttes. Perbedaan ini terletak pada perlakuan dalam pelaksanaan kegiatan literasi. Pada kegiatan pretest dilaksanakan pada saat pembelajaran dan menggunakan media buku cerita yang ada dan pada saat posttest dilaksanakan kegiatan literasi dan dengan berbantuan buku cerita bergambar berbasis budaya lokal.

Kegiatan pada saat sebelum pretest dilakukan dalam pembelajaran ditekankan pada kecepatan dan pemahaman anak saat membaca, bagaimana siswa itu membaca dengan berbantuan buku yang ada pada perpustakaan di sekolah. Perlakuan sebelum posttest juga berbeda siswa akan diberikan media bergambar dan peneliti membedakan waktu yaitu pada saat sebelum pembelajaran yaitu kegiatan literasi disini siswa juga

ditekankan pada aspek kecepatan dan pemahaman siswa saat membaca buku cerita yang berbeda.

Berdasarkan hasil pengamatan pada nilai pretest dan posttest dimana siswa lebih dapat memahami isi bacaan dikarenakan perbedaan buku satu dengan buku yang lain, buku yang ada didalam perpustakaan memang terlihat baku dan siswa terkadang malas untuk membaca pemahaman tentang isi bacaan tersebut, berbeda dengan buku cerita bergambar siswa kelas 3 sangat antusias membaca sehingga berpengaruh terhadap pemahaman siswa dengan isi bacaan cerita rakyat tersebut. Hal ini sesuai dengan penelitian Muhammad Ali tahun 2022 dengan judul "Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar". Hasil dari penelitian tersebut ditemukan bahwa peneliti mendapati ketika siswa di beri perlakuan berupa media buku cerita bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa di SDN 136/ I Semangat tersebut. Pada penelitian Muhammad ali tersebut menyebutkan bahwa siswa menjadi lebih tertarik pada kegiatan membaca dan berpikir bahwa membaca tidak membosankan lagi.

Rita Kurnia pada 2023 dalam tulisanya tentang "Pengaruh Buku Cerita Rakyat Melayu Riau terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia Dini" juga menjelaskan tentang media buku cerita bergambar yang berbasis budaya lokal dapat membantu siswa membaca dengan lebih baik dan dapat lebih baik memahami apa yang mereka baca. Selain itu dalam penelitiannya juga menuliskan bahwasanya Budaya lokal mempermudah anak dalam memahami materi karena sangat dekat dengan lingkungan sekitar anak. Kondisi lingkungan sekitar apabila digunakan sebagai sumber belajar dapat menjadikan pembelajaran lebih bermakna. Selain itu, melalui budaya lokal dapat membantu guru untuk menanamkan karakter. Karakter ini dapat muncul apabila didukung dengan sumber dan media pembelajaran yang sesuai.

SIMPULAN

Dalam penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara literasi buku cerita bergambar berbasis budaya lokal terhadap kemampuan membaca siswa kelas III. Dengan hasil t-hitung sebesar 0.001 dan rata-rata posttest sebesar 70.00 dan modus 100. Dengan begitu literasi buku cerita bergambar berbasis budaya lokal dapat memberikan perubahan terhadap kemampuan membaca siswa.

Siswa juga memberi respon positif terhadap kegiatan literasi membaca ini. Mereka menganggap kegiatan literasi menyenangkan dan dapat memberikan motivasi sehingga mereka dapat melibatkan siswa dalam kegiatan literasi, dengan begitu siswa menjadi lebih mudah dalam memahami bacaan yang telah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

1. Ali, M., & Asrial. (2022). Peningkatan kemampuan membaca peserta didik kelas II SDN 136/I Semangat melalui buku cerita bergambar. *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-10.
2. Bungsu, A. P., & Dafit, F. (2021). Pelaksanaan Literasi Membaca di Sekolah Dasar. *Jurnal Pedagogi Dan Pembelajaran*, 4(3), 522. <https://doi.org/10.23887/jp2.v4i3.40796>
3. Damayantie, A. R. (2015). Literasi Dari Era Ke Era. *Sasindo: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 3(1), 1-10. <http://103.98.176.9/index.php/sasindo/article/view/2076/1652>
4. Delva, F., Wardhana, D. E. C., & Basuki, R. (2021). Kemampuan Membaca Cepat Berdasarkan Jenis Kelamin Siswa Kelas VIII SMP Negeri 03 Lebong Tahun Ajaran 2020/2021. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1), 143-158. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1281>

5. Fatimah, W., Dewi, N., & Amaliyah, N. (2023). *Peningkatan Kemampuan Literasi Melalui Program Generasi*. 7, 1028–1034.
6. Fetra Bonita Sari, Risda Amini, M. (2020). *Jurnal basicedu. Jurnal Basicedu*, 6(4), 3(2), 524–532.
7. Infrastructure, D. C. (2008). Page 131. *Network*, 2(2), 131–152.
8. Kurnia, R., Ummah, R., & Puspitasari, E. (2023). Pengaruh Buku Cerita Rakyat Melayu Riau terhadap Kemampuan Literasi Budaya Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 7(3), 3253–3265. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v7i3.4441>
9. Lestari, F. D., Ibrahim, M., Ghufroon, S., & Mariati, P. (2021). Pengaruh Budaya Literasi terhadap Hasil Belajar IPA di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5087–5099. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1436>
10. Penelitian, A. (2022). Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License 1| Page Peningkatan Kemampuan Membaca Peserta Didik Kelas II SDN 136/I Semangat Melalui Buku Cerita Bergambar. In *Jurnal Tonggak Pendidikan Dasar* (Vol. 1). <https://online-journal.unja.ac.id/jtpd/about>
11. Sapri, S., Muhaini, A., & Zunidar, Z. (2022). Analisis Gerakan Literasi Sekolah (GLS) dengan Media Buku Cerita Bergambar di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 6(3), 4107–4116. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i3.2495>
12. Superman, S., Purmintasari, Y. D., & Agustina, R. (2020). Penguatan Literasi Di Sekolah. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 230. <https://doi.org/10.31571/gervasi.v3i2.1505>
13. Suprianto, T., & Munir, S. (2021). PENGARUH KEMAMPUAN MEMBACA CERPEN TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS CERPEN SISWA KELAS XI MA AL-IKHLASH PANGANTEN (Studi Korelasional Pada Siswa Kelas XI MA Al-Ikhlash Panganten Kab Tasikmalaya). *Diksatrasia : Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 5(2), 212–216. <https://doi.org/10.25157/diksatrasia.v5i2.6544>
14. Wildová, R. (2014). Initial Reading Literacy Development in Current Primary School Practice. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 159, 334–339. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2014.12.383>